

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika pendidikan modern, peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan. Pendidikan abad ke-21 tidak lagi dipahami pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan berfikir kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan sekolah yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan. Kepala sekolah memiliki memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, menciptakan budaya akademik yang sehat, serta menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi bersama.²

Dalam konteks ini, model kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mendorong perubahan positif, konsep ini dikembangkan oleh James MacGregor Burns dalam konteks politik, kemudian diperluas oleh Bernard Bass dan Avolio dalam bidang organisasi dan pendidikan. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin untuk memberikan inspirasi visi, mendorong pemikiran inovatif, memperhatikan kebutuhan individual bawahannya, serta

² Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). *Seven strong claims about successful school leadership*. *School Leadership and Management*, 28(1), 27–42. <https://doi.org/10.1080/13632430701800060>

menjadi teladan bagi komunitasnya.³ Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan pembelajaran inovatif, maupun dalam mengoptimalkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, penerapan kepemimpinan transformasi pendidikan nasional, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan struktural dan kultural dalam mengadopsi pembelajaran inovatif.⁴ MTs Salafiyah Wonoyoso misalnya, sebuah madrasah yang berlokasi di kawasan pedesaan dan berbasis pesantren salaf. MTs Salafiyah Wonoyoso yakni lembaga pendidikan islam yang menekankan pengajaran kitab kuning dan nilai-nilai keislaman tradisional, dengan gaya pembelajaran yang cenderung tekstual dan berorientasi pada akhlak. Komitmen terhadap pendidikan berbasis akhlak mulia tercermin dalam slogan “Sekolah Karo Ngaji”. Akan tetapi, madrasah ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas teknologi, rendahnya pelatihan profesional guru, serta dominasi metode pembelajaran tradisional yang kurang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa.⁵

³ Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio, eds. *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. sage, 1994.

⁴ Fitriyana. Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam Pissn Jmpa*, Vol.6, No. 2. 2024.

⁵ Observasi dengan Kepala Madrasah tentangan dalam Pembelajaran di Mts Salafiyah Wonoyoso, 7 Maret 2025.

Berdasarkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa madrasah ini masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Berbagai tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar, kurang optimalnya program pelatihan profesional bagi tenaga pendidik, serta kecenderungan dominan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Salim dan Muslikhudin memberikan dukungan empiris yang mempertegas temuan sebelumnya. Dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada materi jual beli, diketahui bahwa pada tahap pra-siklus hanya sekitar 30,3% siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar klasikal. Setelah diterapkannya intervensi berupa metode pembelajaran *active learning* dengan tipe time quiz, terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yakni mencapai 62,5% pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus kedua. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam menyediakan ruang, memberikan dukungan, serta mendorong terlaksananya metode inovatif tersebut.⁶ Temuan ini menegaskan bahwa transformasi metode pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar

⁶ Muhtar Salim, Muslikhudin. *Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Bab Jual Beli Dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Team Quiz*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru. Vol 2 No.2025. h 275–286. <https://Journal.Barkahpublishing.Com/Index.Php/Jppp/Article/View/233>

siswa. Akan tetapi, implementasi pembelajaran inovatif ini belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya belajar di madrasah. Hal ini mencerminkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong perubahan pedagogik masih perlu dioptimalkan, terutama dalam konteks pengembangan inovasi pembelajaran di madrasah yang berada di wilayah pedesaan.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi ideal dari kepemimpinan transformasional dengan realitas implementasinya di tingkat satuan pendidikan. Secara teoritis, berbagai literatur mengenai kepemimpinan pendidikan menegaskan bahwa pemimpin dengan karakteristik transformasional memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, serta relevan dengan konteks sosial dan kultural lingkungan sekolah.⁷ Kepemimpinan semacam ini diyakini mampu mendorong kolaborasi di antara pendidik, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memfasilitasi inovasi pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Namun demikian, hingga saat ini masih relatif terbatas jumlah studi empiris yang secara mendalam menginvestigasi bagaimana kepala madrasah, khususnya yang berafiliasi dengan pesantren salaf, mengimplementasikan model kepemimpinan transformasional tersebut. Kondisi ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan konteks geografis pedesaan yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, finansial, maupun

⁷ Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio, eds. *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. sage, 1994.

infrastruktur pendidikan. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji praktik kepemimpinan transformasional pada kepala madrasah berbasis pesantren salaf di wilayah pedesaan menjadi penting untuk mengisi celah literatur yang ada serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan kapasitas kepemimpinan di madrasah.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis secara mendalam implementasi dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada motivasi inspirasi (*inspirational motivation*) dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso. Penelitian ini juga diharapkan mampu merumuskan strategi integrasi nilai-nilai keislaman tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern, sehingga madrasah dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan islam yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman,

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang masalah, penelitian ini membatasi pada kajian dari salah satu dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTs Salafiyah Wonoyoso, yaitu motivasi inspirasi (*inspirational motivation*). Fokus penelitian ini adalah implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada dimensi motivasi inspirasi (*inspirational motivation*) terhadap mutu pembelajaran melalui aspek efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam dimensi kepemimpinan transformasional

lainnya, seperti *idealized influence*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTs Salafiyah Wonoyoso pada dimesi motivasi inspirasi (*inspirational motivation*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana dampak penerapan dimensi motivasi *inspirasi (inspirational motivation)* mempengaruhi mutu pembelajaran melalui aspek efektivitas pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian dan perumusan masalah diatas, penulis bermaksud untuk menghindari salah pemahaman dan salah tafsir terhadap penelitian ini, maka perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya menginspirasi, memotivasi, dan memberdaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Model ini menekankan pada empat dimensi utama, meliputi pengaruh ideal (*idealized influence*) berfokus pada keteladanan dan nilai moral, motivasi inspirasi (*inspirational motivation*) berfokus pada menginspirasi visi bersama, stimulasi

intelektual (*intellectual stimulation*) berfokus mendorong inovasi dan pemikiran kritis, serta perhatian individual (*indifidualized consideration*) berfokus pada memperhatikan pada individu.⁸

Dalam konteks Mts Salafiyah Wonoyoso, kepemimpinan transformasional tidak hanya dilihat dari kinerja manajerial tetapi juga dari keteladanan berbasis akhlak mulia dan nilai pendidikan islam, sebagaimana yang ditekankan dalam budaya pesantren salaf yang menjunjung tinggi adab dan keilmuan syar'i.

2. Mutu Pembelajaran.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peningkatan mutu pembelajaran dari konteks keislaman berarti upaya ini adalah mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran sehingga lebih efisien, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam. Penilaian mutu pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tingkat efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung di madrasah.

3. MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Wonoyoso adalah lembaga pendidickn islam menengah pertama dibawah naungan Kementrian Agama, berlokasi di Jl. Walikonang No.2, Bumirjo, Wonoyoso, Kebumen. Madrasah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman tradisional, yang berkomitmen pada pengembangan pendidikan berbasis akhlak mulia, sebagaimana tercemin dalam slogan “sekolah karo

⁸ Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio, eds. *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. (1994).

ngaji”. Madrasah ini menghadapi tantangan nyata berupa keterbatasan fasilitas teknologi, minimnya pelatihan guru berbasis inovasi, serta budaya lokal yang kuat mempertahankan metode tradisional.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTs Salafiyah Wonoyoso pada dimesi motivasi inspirasi (*inspirational motivation*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan kepemimpinan transformasional yang dihadapi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui efektifitas pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai kepemimpinan transformasional, khususnya dalam konteks madrasah yang berbasis pesantren salaf.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait upaya integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai penerapan model kepemimpinan transformasional bagi kepala madrasah di wilayah pedesaan, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Hasil temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi Kementerian Agama (Kemenag) dalam menyusun program pelatihan kepemimpinan yang relevan bagi para kepala madrasah.

b. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai dasar guru dalam memahami pentingnya motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah, sehingga guru terdorong untuk meningkatkan semangat mengajar, kreativitas, dan komitmen terhadap mutu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperluas kajian tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan islam, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penguatan kompetensi tenaga pendidik sebagai profesional di bidang pendidikan.